

BAB III

AYAT AYAT AL-QUR'AN YANG MEMBAHAS

PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK

Al-Qur'an yang merupakan satu satunya kitab yang terlengkap untuk dijadikan sebagai pedoman berpandangan bahwa pendidikan merupakan sarana yang amat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari keterpurukan sebagaimana yang terjadi atau lebih sering dijumpai pada abad jahiliyah. Berikut beberapa ayat ayat yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

1. Pendidikan Ahklak yang terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 13

a. Ayat dan Terjemahannya

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُدَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “dan (ingatlah) Ketika Luqman berkata kepda anaknya, diwaktu ia memberi nasehat kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar benar kedzaliman yang besar.”⁵⁹

b. Arti Perkata Surah Luqman Ayat 13

وهو Dan Dia	لابنه Kepada Putranya	لقمان Luqman	قال Berkata	وإذ Dan Ketika
----------------	--------------------------	-----------------	----------------	-------------------

⁵⁹ Fakhruddin, arif Irhamah.al-Hidayah (al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka). Tangerang. Kalim, 2011, hal. 412

بِاللّٰهِ Dengan Allah	تَشْرِكُ KamuMenyekutukan	لَا Janganlah	يَبْنِي Wahai Anakku	يُعْظُهُ Dia Menasehati
	عَظِيمٍ Yang Besar	لِظُلْمٍ Adalah Kedzaliman	الشِّرْكَ Mempersekutukan Alah	إِنَّ Sesungguhnya

c. Isi Kandungan dalam Surat Luqman Ayat 13

Merupakan salah satu bentuk dari pendidikan ahlak yang paling mendasar ialah kewajiban kita untuk mengenal terhadap sang Pencipta. Berikut ayat yang menunjukkan kewajiban seseorang untuk tidak menyekutukan Allah swt dengan sesuatu apapun.

Dalam ayat tersebut merupakan bentuk nasehat sahabat Luqman yang mengajarkan bahwa sebagai manusia, seseorang harus berpegang teguh pada ideologi yang paling mendasar yaitu ajaran mengenai tauhid. Dalam ajaran tauhid disini pada dasarnya ialah pembahasan mengenai hal yang harus dilakukan yaitu tidak menyekutukan atau menyembah kepada selain Allah SWT. Dalam ayat tersebut selain sahabat Luqman menekankan perlunya menghindari perilaku syirik ayat tersebut sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud keEsaan Allah SWT.

Dalam ayat tersebut setidaknya terdapat dua contoh yang dapat dijadikan oleh orang tua sebagai bentuk pendidikan terhadap anak yaitu:

Pertama, dalam penyampaian nasehat sahabat Lukman menggunakan bahasa yang sangat halus yaitu dengan kata “*Hai anakku*” kata tersebut menunjukkan bahwa dalam memberi nasehat selayaknya seseorang harus

menggunakan kata kata yang baik tidak perlu membentak ataupun dengan menggunakan kata kata yang kasar.

Menurut usatd Adi Hidayat mengatakan bahwa kata *bunayya* merupakan salah satu bentuk panggilan yang dapat diartikan dengan suatu panggilan kasih sayang⁶⁰.

Jadi bagi orang tua selayaknya sebagai orang yang menjadi panutan atau bahkan sebagai contoh yang murni bagi anaknya sebaiknya ketika memberi nasehat ataupun peringatan hendaknya menggunakan kata kata yang baik dan mudah untuk ditiru oleh anaknya.

Kedua, dalam ayat tersebut merupakan ayat yang mengajarkan betapa pentingnya kita berpegangan teguh pada pendidikan tauhid “*Janganlah kamu menyekutukan Allah SWT.*” (menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya) karena betapa bahayanya Ketika orang itu berbuat syirik itu merupakan “*kedzaliman yang amat besar*”.

Perlu ditekankan, bahwasanya Luqman menyebutkan mempersekutukan Allah SWT adalah benar benar kedzaliman yang amat besar. Dalam beberapa aspek kedzaliman dari perbuatan syirik ini sangat luas yaitu bukan hanya berkaitan dengan Allah SWT. Namun juga berkaitan dengan ummat manusia sebagai hamba Allah. Dengan perbuatan yang diperbuat berkemungkinan akan menciptakan kedzaliman dan memalingkan mereka dari memuliakan dan menyembah kepada Allah swt.

d. Azbabun Nuzul

⁶⁰ Adi Hidayat. Pendidikan anak sesuai dengan usia. https://youtu.be/i_7byYsV2ec.

Dalam kitab tafsirnya Quraish Syihab menjelaskan bahwa asbabun nuzul dari ayat ke 13 dalam surah Luqman disini ialah bahwa Ketika Suwayd Ibn as-Syamit suatu ketika datang ke Mekah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat dikalangan masyarakatnya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rosulullah, “mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku.” Rosulullah berkata, “apa yang ada padamu?” ia menjawab, “kumpulan hikmah Luqman” Kemudian Rosulullah berakta, “sungguh perkataan yang amat baik! Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah Al-Quran yang di turunkan Allah SWT kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya.” Rosulullah membacakan Al-Quran kepadanya dan mengajaknya untuk memeluk Islam.⁶¹.

2. Pendidikan Ahlak yang terdapat dalam surah al-Isra' ayat 23-24

Sebagai orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan memiliki ahlak yang baik. Ahlak yang merupakan sasaran utama dalam pendidikan, itu mulai dikenalkan terhadap anak sejak anak dalam pendidikan yang berada didalam keluarganya. Dalam ayat dibawah ini akan dibahas bagaimana seorang anak harus berahlak kepada kedua orang tuanya.

a. Ayat dan Terjemahannya

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23) واخفص لهما
جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كم ربياني صغيرا (24)

Artinya “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang dari keduanya atau kedua-duanya sampai

⁶¹ M. Quraish Shihab, tafsir Al-misbah : pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an, lentera hati, Jakarta 2002 hl 297 jilid 6

berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya dengan perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (23). Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah” wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil (24). (QS Al-Isra’: 23-24)⁶²

b. Arti Perkata dari QS Al-Isra’ ayat 23

تعبدوا Kalian Menyembah	ألا Agar Tidak	ربك Tuhanmu	وقضى Dan Memerintah
احسنا Berbuat Kebaikan	وبالوالدين Dan Kepada Kedu a Orang Tua	إياه Kepada-Nya	إلا Kecuali
الكبر (usia) Tua	عندك Di Sisimu	يبلغن Benar Benar telah sampai	إما Jika
تقول Kamu Berkata	فلا Maka Jangan	أو كلاهما Atau Kedua duanya	احدهما Salah Satu Keduanya
تنهرا kamu Membentak keduanya	ولا Dan Jangan	اف ah	لهما Kepada Keduanya

⁶² Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: J-ART, 2004), 412

كريمًا (23) yang mulia	قولا perkataan	لهما Kepada Keduanya a	وقل dan Katakanlah
من dengan	جناح الذل sayap kerendahan	لهما Terhadap keduanya	وخفض Danrendahkanla h
كما sebagaimana	ارحمهما Rahmatilah keduanya	وقل katakanlah	الرحمة kasih sayang
صغيرا ada Waktu kecil	ربياني kedunya merawatku		

c. Isi dan kandungan yang terdapat dalam surah Al-Isra' ayat 23-24

Mengenai pendidikan ahlak yang terdapat dalam ayat tersebut tidak jauh beda dengan ayat yang terdapat dalam surah luqman diatas diman pembahasan yang pertama kali dibahas dalam ayat tersebut adalah bentuk dari pengamalan tidak boleh menyekutukan Allah yaitu diman kita sebagai seorang hamba diwajibkan hanya menyembah kepda-Nya.

Kemudian yang kedua merupakan hal yang penting pula untuk dibahas yaitu didalam ayat tersebut dijelaskan bagaiman selayaknya

sebagai seorang anak harus memiliki ahlak yang baik terhadap kedua orang tuanya. Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya menyebutkan alasan mengapa seorang anak harus berbuat atau berahlak yang baik terhadap kedua orang tuanya, yaitu karena orang tua merupakan orang yang belas kasih serta orang yang bersusah payah memberikan yang terbaik terhadap anaknya baik anak tersebut dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan tidak berdaya sedikitpun.⁶³

Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa beliau pernah bertanya kepada Rasulullah tentang amal apakah yang dicintai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Kemudian Rasulullah menjawab “sholat tepat pada waktunya” kemudian Ibn Mas'ud bertanya lagi, kemudian apa lagi?” kemudian Rasulullah bersabda “Berbuat baik kepada kedua orang tua”. Kemudian Ibn Mas'ud bertanya lagi, “kemudian apa lagi?” Rasulullah bersabda “berjuang di jalan Allah”⁶⁴.

(وبالوالدين احسنا) dalam potongan ayat tersebut menyatakan bahwa seseorang itu wajib berbuat baik kepada orang tuanya dimana orang tua merupakan perantara adanya seorang anak. Salah satu bentuk berbuat baik kepada orang tua ialah kita tidak boleh mengatakan perkataan “ah” atau mengucapkan kata kata yang kasar terhadap keduanya apalagi memebentak keduanya (فلا تَقُلْ لَهُمَا أَوْ لَاتَنْهَرَهُمَا).

Kedua, seorang anak harus merendahkan diri Ketika dihadapan orang Tuanya dengan penuh kasih sayang (وخفض لهما جناح الذل من الرحمة)

⁶³ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, tafsir Al-Maraghi, Thoha Putra Semarang, Semarang 1993, Hl. 59-60

⁶⁴ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, tafsir Al-Maraghi, Thoha Putra Semarang, Semarang 1993, Hl. 65

artinya sebagai seorang anak hendaklah selalu menyenangkan hati kedua orang tuanya baik itu melalui perbuatan ataupun perkataan. Dengan cara menghindari diri dari perbuatan atau perkataan yang membuat keduanya murka. Merupakan salah satu ciri anak yang berbuat baik terhadap kedua orang tuanya ialah anak tersebut tidak berkata kasar dan tidak menampakkan keangkuhan, kejengkelan serta ketidak sopanan ketika dihadapan kedua orang tuanya⁶⁵.

Kemudian yang ketiga yaitu seorang anak dianjurkan untuk selalu mendoakan kedua orang tuanya (وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيرا) apalagi ketika orang tua sudah tiada. dalam Riwayat ibn majah dikatakan bahwa Rosulullah pernah ditanya masih adakah kesempatan bagi seorang anak berbuat baik kepada orang tua setelah orang tua tersebut sudah meninggal?, Rosulullah bersabda “ iya, ada empat perkara yang bisa dilakukan oleh seorang anak terhadap orang tuanya sudah meninggal yaitu mendo'akan mereka berdua, memohonkan ampun mereka berdua, memuliakan kawan mereka berdua, menunaikan janji mereka berdua, serta menyambung tali silaturahmi mereka berdua⁶⁶.

Dalam tafsirnya Quraish shihab menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan berbuat baik kepada kedua orang tua ialah dengan cara bersikap sopan kepada keduanya baik dalam ucapan ataupun perbuatan serta mencukupi kebutuhan keduanya yang hal tersebut sesuai dengan adat kebiasaan di masyarakat

⁶⁵ M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah: pesan, kesan, dan keserasisan Al-Qur'an, Lentera Hati, Jakarta 2002. Hl 449 jilid 7

⁶⁶ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, tafsir Al-Maraghi, Thoha Putra Semarang, Semarang 1993, Hl.

dan sesuai dengan kemampuan diri seorang anak sehingga orang tua tersebut merasa senang dan bangga terhadap anak tersebut.⁶⁷

Nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat tersebut bahwasanya Allah SWT benar benar berwasiat betapa pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua baik dalam segi perkataan ataupun perbuatan.

3. Pendidikan Ahlak yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 159

a. Ayat dan terjemahannya

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِدُنْتِ لَهُمْ ظُلْمُوا كَذْتُمْ فَظًا غَلِيظًا لِقُلُوبِ لَانْقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”⁶⁸.

b. Arti perkata dari QS Ali-Imran ayat 159

الله	من	رحمة	فيما
Allah	dari	Rahmat	Maka sebab

⁶⁷ M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah: pesan, kesan, dan keserasisn Al-Qur'an, Lentera Hati, Jakarta 2002. HI 224 jilid 7

⁶⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: J-ART, 2004), 71

كنت kamu adalah	ولو dan sekiranya	لهم Kepada Mereka	لذت Kamau Berlaku Lemah Lembut
لا تفضوا tidak kasar	القلب hati	غليظ kasar	فظا bersikap keras
عنهم dari mereka	فعف maka maafkanlah	حولك sekelilingmu	من dari
في الامر dalam perkara	وشاورهم Dan musyawarahlah dengan mereka	لهم untuk mereka	واستغفر dan mintakan ampun
ان الله sesungguhnya Allah	فتوكل maka bertawakkallah	عزمت kamu berjanji	فاذا maka apabila
المتوكلين orang orang yang bertawakkal	يحب mencintai		

c. Isi kandungan yang terdapat dalam surat ali-Imran ayat 159

Ayat diatas merupakan salah satu ayat yang menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Telah berfirman kepada Rosulullah SAW. Yaitu bahwa

Allah lah yang menjadikan hati beliau lembut dalam menghadapi ummatnya yang mengikuti perintahnya dan meninggalkan larangannya.

Dalam ayat tersebut pula dijelaskan beberapa sikap yang diciptakan Allah SWT. Dimana dari sifat sifat tersebut sangat membantu terhadap terciptanya suasana kehidupan yang baik diantara sesama.

Pertama, setidaknya seseorang harus memiliki watak atau sikap yang lemah lembut (*linnta lahum*) terhadap orang lain karena jika seseorang berbuat kasar terhadap orang lain maka ukhuwah (hubungannya) itu akan merenggang, orang lain tersebut akan menjauh dari dirinya.

Kemudian yang *kedua*, yaitu Allah mengajarkan kepada para hambanya untuk memiliki sikap pemmaaf terhadap orang lain. Kemudian yang ketiga yaitu Allah menjelaskan ketika seseorang itu terlibat dalam masalah maka salah satu alternatif yang harus digunakan seseorang tersebut untuk menyelesaikan masalahnya ialah dengan cara bermusyawarah. Kemudian yang terakhir yaitu Ketika seseorang telah berusaha dengan ketiga cara diatas tersebut yang paling akhir seseorang dianjurkan untuk bertawakkal kepda Allah SWT. Karena pertolongan itu tidak akan datang kecuali atas izin Allah yang Maha segala galanya

4. Pendidikan ahlak yang terdapat dalam surah yusuf ayat 87

a. Ayat dan Terjemahannya

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Artinya “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir,"
(QS. Yusuf [12]: 87)⁶⁹.

b. Arti perkata dari Surah Yusuf Ayat 87

من يوسف tentang yusuf	فتحسسوا kalian carilah	اذهبوا kalian pergilah	يا بني wahai anakku
من dai	تياأسوا kamu berputus asa	ولا dan janganlah	وأخيه dan saudaranya
لايئس tiada putus asa	إنه sesungguhnya	الله Allah	روح Rahmat
الكافرون kafir	القوم kaum (orang orang)	إلا kecuali	من روح dari rahmat

c. Isi dan kandungan yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 87

Dalam tafsir Ibn Katsir disebutkan salah satu kandungan yang terdapat di dalam ayat tersebut ialah bahwa sesungguhnya Allah SWT memberitakan kisah tentang salah satu sahabat yaitu Ya'kub *Alaihissalam* bahwa seseungguhnya dia memerintahkan anak anaknya untuk mencari keberadaan Yusuf dan saudara saudaranya (Bunjamin). Dia (ya'kub) memberikan semangat kepada anak anaknya serta memerintahkan mereka untuk selalu tidak berputus asa dari Rahmat Allah SWT dan agar terus menerus berharap dan memohon kepada Allah agar maksud

⁶⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: J-ART, 2004), 246

dan tujuan bisa tercapai, karena hanyalah orang-orang kafir yang putus asa dan harapan dari Rahmat Allah SWT.

Mendapatkan Rahmat Allah merupakan hal yang sangat diimpikan oleh setiap individu yang menganut paham ideologi yang sesungguhnya. Tanpa adanya Rahmat Allah seseorang itu tidak akan mampu berbuat sesuatu apapun.

d. Azbabun nuzul surat Yusuf ayat 87

Dalam tafsir jalalain disebutkan bahwa Imam hakim telah meriwayatkan hadits melalui Sa'ad ibn Abu Waqqash yang telah menceritakan bahwasanya al-Qur'an itu diturunkan dengan selang waktu yang cukup lama. Yang kemudian dilanjutkan oleh Rosulullah SAW membacakan kepada para sahabat-Nya. Kemudian disela-sela itu seorang sahabat ada yang bertanya: "Wahai Rosulullah, mengapa engkau tidak pernah menceritakan kepada kami mengenai kisah-kisah?" lalu Allah SWT berfirman "Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik....." (QS. Az-zumar: 23)

Kemudian disusul dengan Riwayat Imam ibn Jarir yang telah menegentahkan sebuah hadits yang merupakan salah satu Riwayat dari sahabat Ibn Abbas r.a. yang berisikan bahwa sesungguhnya seorang sahabat pernah bertanya kepada Rosulullah: "Wahai Rosulullah sudiakah engkau untuk menceritakan sebuah kisah-kisah?" kemudian Allah SWT berfirman yang artinya, Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik....(QS. Yusuf: 12: 3)⁷⁰

5. Pendidikan ahlak dalam surah Al-Isra ayat 36-37

a. Ayat dan Terjemahannya

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

⁷⁰Bahhrun abubakar, Terjemah tafsir jalalain, sinar Baru Algensindo Bandung, Agustus 2020, Hal. 992

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَتَّبِعَ الْأَجْبَالَ طُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung" (QS: Al-Isra' 36-37)⁷¹

b. Arti perkata Surat AL-Isra' ayat 36-37

لَا bagimu	مَالِيَس sesuatu yang tidak	تَقْفُ kamu mengikuti	وَلَا dan janganlah
السَّمْعِ pendengaran	إِن Sesungguhnya	عِلْمِ pengetahuan	بِهِ dengannya
أُولَئِكَ mereka itu	كُلِّ Semuanya	وَالْفُؤَادِ hati	وَالْبَصْرِ penglihatan
وَلَا dan janganlah	مَسْئُولِي ditanyakan	عَنْهُ darinya	كَانَ ada
إِنَّكَ sesungguhnya	مَرَحًا Sombong	فِي الْأَرْضِ di bumi	تَمْشِ berjalan
تَبْلُغُ	وَلَنْ	الْأَرْضِ	لَنْ تَخْرِقَ

sampai	dan tidak akan	bumi	tidak menembus
طولا tinggi	الجبال Gunung		

c. *Isi dan kandungan yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 36-37*

Sebagai seorang hamba yang dilengkapi dengan segala keindahan dalam penciptaannya. Manusia tidak boleh semerta merta dalam menggunakan anggota badan yang telah diangrahan-Nya terhadap kita. Dalam ayat tersebut merupakan salah satu bentuk bagaimana kita harus ingat bahwa semua Tindakan yang dilakukan oleh anggota tubuh itu akan dipertanyakan dan akan dimintai pertanggung jawaban.

Kehatia hatian dalam bertindak, berperilaku itu perlu ada dan diterapkan dalam maing masing individu mengapa demikian karena dalam kedu ayat tersebut Dalam tafsirnya Quraish shihab menyebutkan bahwa ayat tersebut merupakan tuntunan yang bersifat universal. Dimana dalam ayat tersebut seorang manusia diperintahkan untuk menjaga anggota badannya dari berbuat yang belum diketahui kepastian kebenarannya, karena semua anggota badan tersebut akan ditanyai bagaimana pemiliknya menggunakannya serta pemiliknya akan dimintai pertanggung jawaban terhadap segala yang ia perbuat berasma anggota badannya tersebut⁷²

⁷² M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah:pesan, kesan,dan keserasisn Al-Qur'an, Lentera Hati, Jakarta 2002. HI 464 jilid 7

Kemudian dilanjut dengan salah satu larangan bagi seseorang untuk tidak memiliki sikap angkuh, karena keangkuhan merupakan hambatan yang paling besar dalam prolehan ilmu yang mengantarkan kepada kebajikan serta penyakit parah yang melahirkan kebodohan sehingga mengantar pelakunya menuju kejahatan⁷³. Sedangkan menurut Syekh Thaba'Thaba'i memaparkan bahwa yang dimaksud dengan ayat 37 dalam surat al-isra tersebut ialah merupakan sebuah kiasan yakni suatu kesombongan yang engkau lakukan untuk menampakkan kekuasaan dan kekuatanmu pada hakikatnya hanya ilusi semata, sebab sebenarnya tidak ada sesuatu yang dapat diperbuat oleh manusia kecuali karena kehendak yang diberikan oleh Allah SWT.

Sebagian ulama menggaris bawahi bahwa semua itu akan dimintai pertanggung jawaban dimana dalam sebuah perilaku atau Tindakan itu memiliki beberapa tingkat yaitu ada yang dinamai dengan hajis (حجس) yaitu suatu yang terlintas dalam pikiran seseorang secara spontan anak tetapi hilang atau berakhir seketika itu juga. Selanjutnya yaitu Khotir (خطر) yaitu suatu lintasan sejenak yang kemudian berhenti. Kemudian yang ketiga yaitu hadits nafs yaitu bisikan yang muncul didalam hati yang itu dari waktu kewaktu muncul dan selalu beregejolak. Kemudian yang selanjutnya yaitu hamm (هم) yaitu sudah mencapai kehendak untuk melakukan sesuatu yang dibarengi dengan memikirkan bagaimana cara atau langkah Langkah untuk mencapainya. kemudian yang terakhir yaitu 'azam yaitu setelah kumpulnya tekad dan memulai untuk Langkah awal⁷⁴.

6. Pendidikan Ahlak yang terdapat dalam Q.S. an-Nahl ayat 125

⁷³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah: pesan, kesan, dan keserasisan Al-Qur'an, Lentera Hati, Jakarta 2002. HI 465 jilid 7

⁷⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah: pesan, kesan, dan keserasisan Al-Qur'an, Lentera Hati, Jakarta 2002. HI 465-466 jilid 7

a. Ayat dan terjemahannya

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتتي هي أحسن ان ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله
وهو أعلم بالمهتدين

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

b. Arti perkata dari QS an-Nahl ayat 125

بالحكمة	ربك	الى سبيل	ادع
Dengan hikmah	Tuhanmu	Kepada jalan	serulah
بالتتي	وجادلهم	الحسنة	والموعظة
Dengan sesuatu	Bantahlah mereka	Yang baik	Dan Mau'idzah
ربك	إن	احسن	هي
tuhanmu	Sesungguhnya	Lebih baik	Dia
ضل	بمن	أعلم	هو
tersesat	Dengan orang	Lebih mengetahui	Dia
أعلم	وهو	سبيله	عن
Lebih mengetahui	Dan dia	Jalan-Nya	Dari
بالمهتدين			
Dengan orang oaring yang mendapat petunjuk			

c. Isi Kandungan dalam Surat an-Nahl ayat 125

Dalam tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab di jelaskan bahwa salah satu isi kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut ialah merupakan salah satu perintah kepada Nabi SAW. Untuk mengikuti serta mengajak terhadap seluruh ummatnya untuk menempuh jalan yang ditunjukkan oleh Allah SWT⁷⁵.

Tujuan diciptakannya manusia tidak lain ialah hanya untuk menyembah kepada-Nya. Untuk menjalankan kewajiban tersebut seseorang tidak semata mata akan mengetahui bagaiman seharusnya yang harus dilakukan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana salayaknya ahklak seorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih dari pada orang lain untuk mengajak orang lain agar sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rosululah SAW.

Dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab disebutkan bahwa dalam ayat tersebut merupakan tiga metode yang dapat digunakan seseorang dalam menyeru atau berdakwah terhadap orang lain.⁷⁶

Pertama, jika peserta yang diajak tersebut merupakan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, maka cara atau proses yang dilakukan dalam penyampaian dakwahnya ialah (بالحكمة الحسنة) yaitu dengan metode hikmah. Adapun yang dimaksud dengan hikmah yang baik ialah sebuah metode penyampaian dengan cara dialog dengan menggunakan kata kata yang bijak yang hal tersebut harus disesuaikan dengan psertanya tersbut. Dalam tafsirnya Hamka menejelaskan bahwa yang dimaksud engan hikmah ialah bijaksana dalam berpikir, bertindak, serta dalam berkata kata.

⁷⁵ M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah:pesan, kesan,dan keserasisn Al-Qur'an, Lentera Hati, Jakarta 2002. HI 774 jilid 6

⁷⁶ M.Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah:pesan, kesan,dan keserasisn Al-Qur'an, Lentera Hati, Jakarta 2002. HI 388 jilid 7

Kemudian yang kedua yaitu jika berdakwahnya dilakukan terhadap orang yang awam (tingkat pengetahuan yang masih rendah) maka cara yang harus dilakukan ialah dengan memberinya nasehat diman isi dari nasehat tersebut dapat menyentuh jiwa yang disesuaikan dengan pengetahuan peserta yang sederhana.

Kemudian jika pesertanya ialah penganut dari agam lain (selain islam) maka harus menggunakan metode jidal yaitu sebuah metode perdebatan dengan cara terbaik, yaitu sebuah perdebatan yang masuk kedalam akal serta bebas dari suatu kekerasan dan umpatan.

d. Asbabun Nuzul dari Qur'an Surat an-Nahl ayat 125

Jauh sebelum datangnya agama islam, diantar sebagian ummat memang sudah banyak terjadi yang namanya suatu peperangan. Dimana salah satu pemicu terjadinya peperangan tersebut dikarenakan perbedaan pendapat yang ada di antara mereka. Dan tidak dapat diselesaikan dengan car baik baik sehingga terciptalah sebuah peperangan.

Dalam kitab tafsir Jalalain karya dau imam Jalal yaitu Jalaluddin as-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli dikatakan bahwa salah satu sebab turunnya ayat tersebut ialah Ketika saayidina Hamzah itu gugur di medan perang dalam keadaan tercincang sehinningga diriwayatkan bahwa Rosulullah SAW bersumpah akan membalas tujuh puluh orang yang itu dijadikan sebagai pengganti dari Hamzah tersebut. Akan tetapi dalam kitab tersebut (tafsir jalalain) disebutkan bahwa ayat ini diturunkan sebelum ada perintah untuk memerangi orang orang kafir.⁷⁷

⁷⁷ Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi, Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2, terj. Tafsir Jalalain oleh Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet. VI, h. 1117